

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 1. penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh penelitian lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Terdapat penelitian terdahulu yang disajikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut :

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ana Dewi (2013)	Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Yang Menggunakan Sistem KBK dan NON-KBK	Hasil penelitian ini menunjukkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) mampu menaikkan indeks prestasi akademik, hal ini menunjukkan hubungan yang positif dengan penerapan model kurikulum berbasis kompetensi dengan prestasi mahasiswa
Kartary Ucit Surni Timbang, Ratriana Y.E Kusumiati, H. Astikasari S. Murti (2014)	Perbedaan Motivasi Belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja di universitas kristen satya wacana	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada motivasi belajar antara mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja.
Yuli Asmi Rozali (2013)	Perbedaan motivasi belajar ditinjau dari pembelajaran berbasis pengalaman (Studi pada mahasiswa kelas Psikometri, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul)	Penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar ditinjau dari pengalaman.
Elka Putri Dewi (2008)	Perbedaan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Dengan Menggunakan	Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar ekonomi kelas eksperimen (XF) yang diajar dengan media Powerpoint

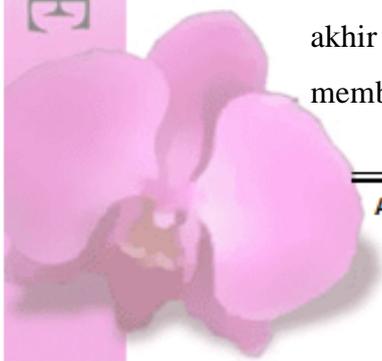
	Media <i>Powerpoint</i> Dan Pembelajaran Aktif Dengan Siswa Yang Menggunakan Media Cetak Dan Ceramah Pada Siswa Kelas X Di Sman 1 Lengayang	dan pembelajaran aktif ( <i>active learning</i> ) tipe memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dengan motivasi belajar ekonomi kelas kontrol (XG) yang diajar dengan media cetak dan ceramah di SMA Negeri 1 Lengayang.
Hasmila Sari & Shabri (2014)	Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan motivasi belajar mahasiswa

## 2. Konsep Motivasi Belajar

### 2.1 Pengertian Motivasi

Membahas mengenai motivasi tentu tidak terlepas dari kata motif. Pada dasarnya, motif merupakan pengertian yang melingkupi penggerak yang memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku manusia. Menurut Walgito (2002:168) motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Seseorang dalam melakukan apapun didorong oleh kekuatan dari dalam dirinya, sehingga munculah sikap atau tindakan tertentu.

Selain motif dikenal pula istilah motivasi. Sebenarnya motivasi dikenal sebagai istilah yang lebih umum yang menunjukkan pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi membangkitkan motif (Sobur 2003:268)



Morgan (2010) mengemukakan motivasi merupakan dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku yang persisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Atkinson menyatakan motivasi adalah faktor-faktor yang menguatkan perilaku dan memberikan arahnya. Defenisi yang mirip juga dikemukakan oleh Chaplin (2009) bahwa motivasi adalah satu variabel penyalang (yang ikut ampur tangan) yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme yang membangkitkan, mengelolah, mempertahankan dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sarana.

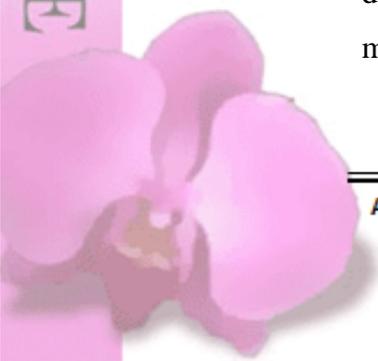
Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada diri mahasiswa untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang menimbulkan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Dengan demikian Motivasi Belajar akan sangat menentukan tingkat pencapaian Prestasi Belajar siswa.

## **2.2 Jenis-jenis Motivasi belajar**

Di dalam kehidupan manusia ada berbagai macam motivasi yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu. Diantara sekian banyak motivasi yang melatarbelakangi tingkah laku manusia, ada beberapa jenis motivasi. Terdapat dua jenis penggolongan motivasi menurut Monks (2009) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berikut akan dijelaskan mengenai kedua jenis motivasi tersebut.

### **1) Motivasi Instrinsik**

Berarti bahwa segala perbuatan memang diinginkan karena seseorang yang melakukannya. Dalam hal ini, motivasi datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Terdapat beberapa komponen dari motivasi intrinsik, antara lain :



a. Dorongan ingin tahu

b. Tingkat aspirasi

## 2) Motivasi Ekstrinsik

Berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau perasaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karna didorong atau dipaksa dari luar. motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang tidak menjadi bagian yang melekat pada tingkah laku itu sendiri. Menyibukkan diri dalam suatu kegiatan demi perolehan ganjaran materil tertentu untuk dirinya, merupakan motivasi ekstrinsik.

Motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis tergantung dari sudut pandang yang digunakan. Sardiman (2011: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang antara lain:

### 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### 1. Motif-motif bawaan

Motif-motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir tanpa dipelajari terlebih dahulu.

#### 2. Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif ini timbul karena dipelajari. Motifmotif ini sering dikenal dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

### 2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

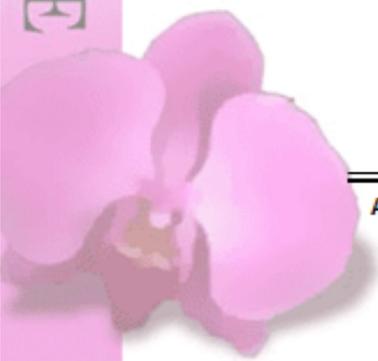
Motivasi jasmaniah terkait dengan fisik seseorang sedangkan rohaniah merujuk pada kejiwaannya. Yang termasuk motivasi jasmaniah adalah refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan ini dapat terbentuk melalui empat momen yaitu:

#### 1. Momen timbulnya alasan

#### 2. Momen pilih

#### 3. Momen putusan

#### 4. Momen terbentuknya kemauan



### 3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

#### 1. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motivasi yang akan aktif tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap individu telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

#### 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang akan menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan dan juga keadaan psikis seseorang merupakan hal penting untuk meningkatkan motivasi belajar. Jika keadaan lingkungan dan psikis seseorang baik maka akan meningkatkan motivasi belajarnya namun jika sebaliknya keadaan lingkungan dan psikis seseorang tidak mendukung maka motivasi belajarnya akan menurun.

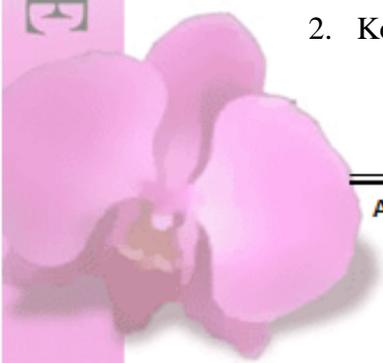
### 2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Dalam aktivitas belajar, suatu individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono (2009) antara lain :

#### 1. Keluarga dan kebudayaan

Motivasi seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti orang tua dan teman (Eastwood, 2008). Sedangkan McClelland (dalam Szhultz & Schultz, 2010) menyatakan bagaimana orang tua mengasuh anak mempunyai pengaruh terhadap motivasi berprestasi anak. Bernstein (2008) menyatakan bahwa kebudayaan dalam suatu Negara seperti cerita rakyat atau hikayat-hikayat sering mengandung tema-tema prestasi yang dapat meningkatkan semangat masyarakatnya. (Fernald & Fernald, 2006).

#### 2. Konsep diri



Konsep diri merupakan bagaimana seorang berpikir mengenai dirinya sendiri. Apabila individu tersebut percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga berpengaruh dalam tingkah laku.

3. Jenis kelamin

Prestasi yang tinggi biasa diidentikkan dengan maskulinitas, sehingga banyak pria wanita belajar tidak maksimal khususnya jika wanita tersebut berada diantara para pria, yang menurut Stein dan Bailey disebut sebagai motivasi yang menghindari kesuksesan (Fernald & Fernald, 2006). Morgan (2010) menyatakan bahwa banyak perempuan dengan motivasi berprestasi tinggi namun tidak menampilkan karakteristik perilaku berprestasi layaknya laki-laki.

4. Pengakuan dan prestasi

Individu akan lebih termotivasi untuk belajar lebih besar apabila dirinya merasa dipedulikan atau diperhatikan orang lain. Selain itu dalam setiap individu dapat ditemukan dua struktur dasar yang merupakan faktor-faktor yang menjadi penyebab utama motivasi, Monks (2009) :

a. Penghargaan akan kesuksesan

Berarti bahwa bila ada sesuatu yang baik, yang menyenangkan atau bernilai maka orang juga ingin mendapatkan atau mencapainya.

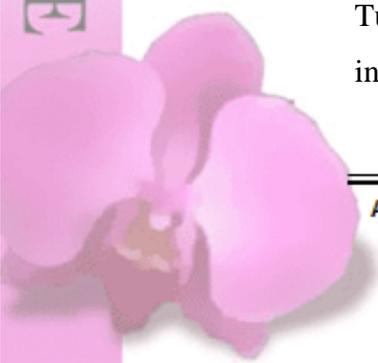
b. Ketakutan akan kegagalan

Berarti bahwa bila sesuatu yang tidak enak, tidak menyenangkan atau sukar, maka orang akan berusaha untuk menghindarinya.

Wina Sanjaya (2009: 29) juga menyebutkan beberapa hal yang dapat membangkitkan motivasi belajar mahasiswa yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas dapat membuat mahasiswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman mahasiswa tentang tujuan pembelajaran



dapat menumbuhkan minat mahasiswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar mahasiswa.

2. Membangkitkan minat mahasiswa.

mahasiswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar mahasiswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan.

mahasiswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan mahasiswa.

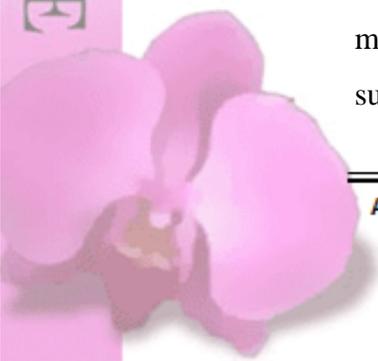
Motivasi akan tumbuh manakala mahasiswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata pujian. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

5. Berikan penilaian.

Banyak mahasiswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian mahasiswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar mahasiswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya.

6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan mahasiswa.

mahasiswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah mahasiswa mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan



memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu”, dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

7. Ciptakan persaingan dan kerja sama.

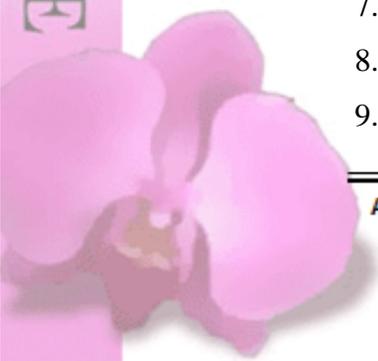
Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran mahasiswa. Melalui persaingan mahasiswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, dosen harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang sangat mempengaruhi motivasi belajar yang utama adalah lingkungan dan juga penilaian yang diberikan kepada mahasiswa. Jika lingkungan memberikan nyaman dan juga penilaian yang diberikan kepada mahasiswa positif maka akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut dan jika sebaliknya mahasiswa mendapat penilaian yang negatif maka motivasi belajar mahasiswa akan menurun.

## 2.4 ciri-ciri motivasi belajar

Orang yang memiliki tujuan adalah orang yang memiliki motivasi. Ada beberapa ciri-ciri yang biasanya ada pada individu yang memiliki motivasi. Menurut Sardiman (2014:73) ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi anatar lain:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Tidak cepat puas dengan pembelajaran yang diberikan dosen
4. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah
5. Lebih senang bekerja sendiri
6. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
7. Dapat mempertahankan pendapatnya
8. Tidak melepaskan hal yang diyakininya itu
9. Senang mencari dan memecahkan masalah



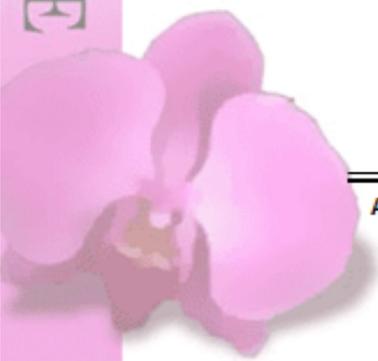
Menurut Irwanto (2002:194) mengemukakan beberapa ciri-ciri motivasi yang kuat dalam perilaku individu sebagai berikut:

1. Penggerak perilaku menggejala dalam bentuk tanggapan-tanggapan yang bervariasi. Motivasi tidak hanya merangsang suatu perilaku tertentu saja, tetapi merangsang berbagai kecenderungan berperilaku yang memungkinkan tanggapan yang berbeda-beda.
2. Kekuatan dan efisiensi perilaku mempunyai hubungan yang bervariasi dengan kekuatan determinan
3. Motivasi mengarahkan perilaku pada tujuan tertentu
4. Penguatan positif menyebabkan suatu perilaku tertentu cenderung untuk diulangi kembali
5. Kekuatan perilaku akan melemah bila akibat dari perbuatan itu bersifat tidak enak.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2008), ciri-ciri motivasi adalah sebagai berikut :

1. Rasa ingin tahu (Curiosity) artinya bahwa seorang individu selalu berusaha untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.
2. Keinginan untuk berprestasi (Need Achievement) artinya bahwa setiap individu selalu melakukan sesuatu untuk mendapatkan prestasi tertinggi.
3. Rasa percaya diri (Confidence) artinya bahwa dalam melakukan sesuatu setiap individu harus memiliki rasa percaya diri yang tinggi agar dapat melakukan sesuatu dengan baik.

Dari ciri-ciri motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki motivasi yang tinggi antara lain : (1) ulet dan tekun, (2) memiliki tujuan yang ingin dicapai, (3) memiliki pendirian, (4) memiliki cara berpikir yang fokus pada tujuan, tindakan dan semua usaha yang dilakukan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan.



### 3. Konsep Metode Mengajar

#### 3.1 Pengertian Metode Mengajar

Metode berasal dari bahasa Greek-Yunani yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *dohos* yang berarti jalan atau cara. Metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada mahasiswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan dosen yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah keterampilan memilih metode.

Menurut Sutomo (2008), metode mengajar adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai, sehingga makin baik penggunaan metode mengajar semakin berhasil mencapai tujuan, artinya apabila dosen dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan bahan pengajaran, mahasiswa, situasi kondisi, media pengajaran maka semakin berhasil tujuan pengajaran yang ingin dicapai.

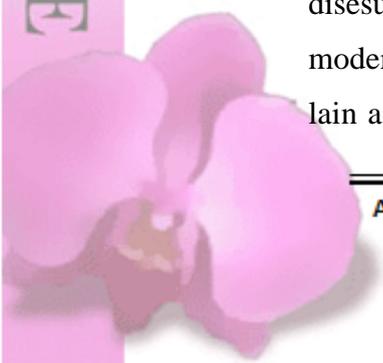
Menurut Thoifuri (2009) bahwa metode pengajaran adalah cara yang ditempuh dosen dalam menyampaikan bahan ajar kepada mahasiswa secara tepat dan cepat berdasarkan waktu yang telah ditentukan sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan definisi dari beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan pada proses pengajaran sehingga mahasiswa bias lebih aktif mengikuti perkuliahan dan juga mahasiswa dapat memotivasi diri sendiri dalam proses belajar.

#### 3.2 Metode KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

##### 3.2.1 Pengertian metode KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi)

Metode KBK(Inkonvensional) adalah suatu metode mengajar yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Menurut Iskandar (2009), Kurikulum berbasis kompetensi tiada lain adalah pengembangan kurikulum yang bertitik tolak dari kompetensi



yang seharusnya dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan pola pikir serta bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari apa yang telah dipelajari siswa.

Menurut Rosyada (2008), menyatakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) adalah seperangkat standar program pendidikan yang dapat mengantarkan mahasiswa untuk menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajari.

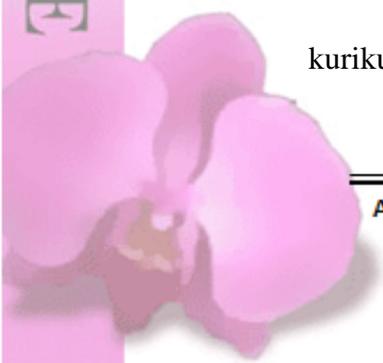
Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan melaksanakan kompetensi-kompetensi dengan standar kinerja tertentu, sehingga hasilnya dapat dinikmati oleh peserta didik berupa profesionalisme sesuai kompetensi yang diharapkan.

### **3.2.2 Tujuan pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi**

Adapun tujuan kurikulum berbasis kompetensi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang mendukung operasinya secara baik.

Menurut Mulyani Sumantri (2011), Dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja.

Sedangkan menurut Purwoto (2009), menyatakan bahwa kurikulum berbasis kompetensi memiliki tujuan sebagai berikut :



1. Tujuan yang dicapai secara keseluruhan.

Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dimiliki oleh para lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi

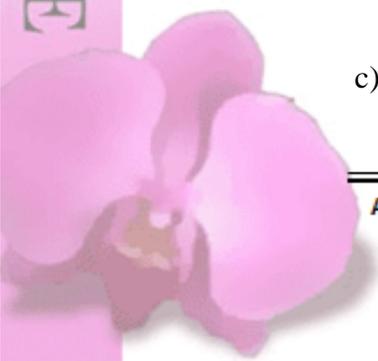
Tujuan ini biasa disebut dengan tujuan kurikuler. Tujuan ini adalah penjabaran institusional yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional yang terdapat dalam GBPP ( Garis-garis Besar Program Pengajaran) tiap bidang studi.

Dari definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis kompetensi menekankan pada mengeksplorasi kemampuan atau potensi peserta didik secara optimal, dalam kurikulum berbasis kompetensi berupaya mengkondisikan setiap peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sehingga proses penyampaiannya harus bersifat kontekstual dengan mempertimbangkan faktor kemampuan, lingkungan, sumber daya, norma, integrasi dan aplikasi berbagai kecakapan kinerja, dengan kata lain KBK berorientasi pada pendekatan konstruktivisme.

### 3.2.3 Ciri-ciri / karakteristik pembelajaran kurikulum berbasis kompetensi

Ada beberapa ciri-ciri pembelajaran berbasis kompetensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Menurut Depdiknas (2009), kurikulum berbasis kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

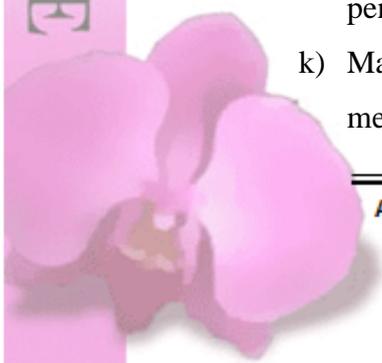
- a) Menekankan pada pencapaian kompetensi mahasiswa baik secara individual maupun klasikal.
- b) Berorientasi pada hasil belajar (*Learning outcomes*) dan keberagaman
- c) kemandirian mahasiswa dalam belajar



- d) sumber belajar bukan hanya dosen saja
- e) terwujudnya proses pembelajaran yang efektif
- f) Pencapaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- g) Sumber belajar bukan hanya dosen, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memiliki unsur edukatif.
- h) Penilaian ditekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Menurut Nurhadi (2003), kurikulum berbasis kompetensi berorientasi pada pendekatan konstruktivisme, hal ini terlihat dari ciri-ciri kurikulum berbasis kompetensi yaitu:

- a) Mahasiswa secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya.
- b) Mahasiswa secara aktif terlibat di dalam mengelola pengetahuan.
- c) Tidak hanya menekankan pada penguasaan materi tetapi juga mengembangkan karakter mahasiswa (*life long learning*).
- d) Memanfaatkan banyak media (*multimedia*).
- e) Fungsi dosen sebagai fasilitator dan evaluasi dilakukan bersama dengan mahasiswa.
- f) Proses pembelajaran dan penilaian dilakukan saling berkesinambungan dan terintegrasi.
- g) Penekanan pada proses pengembangan pengetahuan. Kesalahan dinilai dapat menjadi salah satu sumber belajar.
- h) Sesuai untuk pengembangan ilmu dengan cara pendekatan interdisipliner.
- i) Iklim yang dikembangkan lebih bersifat *kolaboratif*, *suportif* dan *kooperatif*.
- j) Mahasiswa dan dosen belajar bersama di dalam mengembangkan pengetahuan, konsep dan keterampilan.
- k) Mahasiswa dapat belajar tidak hanya dari perkuliahan saja tetapi dapat menggunakan berbagai cara dan kegiatan.



- l) Penekanan pada pencapaian kompetensi peserta didik dan bukan tuntasnya materi.
- m) Penekanan pada bagaimana cara mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan berbagai bahan pelajaran, metode interdisipliner, penekanan pada *problem based learning* dan *skill competency*

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri utama kurikulum berbasis kompetensi dapat menciptakan tamatan yang kompeten dan cerdas membangun identitas budaya dan bangsanya. Kurikulum ini dapat memberikan pengetahuan, keterampilan, pengalaman belajar yang membangun integritas sosial, serta membudayakan dan mewujudkan karakter nasional. Dengan KBK dapat memudahkan dosen dalam membantu mahasiswa mencapai tujuan belajar yang baik.

#### 3.2.4 Komponen-komponen KBK

Adapun komponen KBK menurut definisi para ahli sebagai berikut. Menurut Ditjen Dikdasmen (2008), komponen-komponen KBK meliputi :

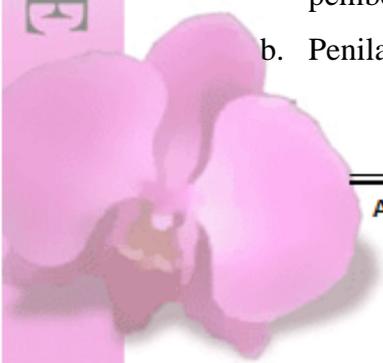
- a. Kegiatan belajar mengajar
- b. Pengolahan kurikulum berbasis belajar
- c. Kurikulum dan hasil belajar
- d. Penilaian berbasis kelas
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat aktif

Menurut Suyanto (2006), kurikulum berbasis kompetensi merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen dasar yaitu:

- a. Kurikulum dan Hasil Belajar

Memuat perencanaan pengembangan peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan. Kurikulum dan hasil belajar memuat kompetensi, hasil belajar, dan indikator dosen dalam menentukan apa yang harus dipelajari mahasiswa, bagaimana seharusnya mahasiswa dievaluasi, dan bagaimana pembelajaran disusun.

- b. Penilaian Berbasis Kelas



Memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui penilaian terpadu dengan kegiatan pembelajaran di kelas (berbasis kelas) dengan mengumpulkan kerja mahasiswa (*fortofolio*), hasil karya (produk), penugasan (proyek), kinerja (*perfomance*), dan tes tertulis. Penilaian ini mengidentifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai dan memuat pernyataan yang jelas tentang standar yang harus dan telah dicapai serta peta kemajuan belajar mahasiswa dan pelaporan.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasangagasan pedagogis dan androgogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanik.

d. Pengelola Kurikulum Berbasis Kompetensi

Memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum, pengembangan perangkat kurikulum (antara lain silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan, pengembangan sistem informasi kurikulum.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa komponen KBK meliputi kegiatan belajar mengajar, kurikulum dan hasil belajar serta penilaian berbasis kelas sehingga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa atau dapat membangkitkan semangat mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### 3.2.5 Indikator keberhasilan KBK

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentu memiliki sikap yang berbeda jika dibandingkan dengan mahasiswa yang motivasi belajarnya rendah dilihat dari hasil belajar yang diperoleh mahasiswa. Adapun beberapa indikator keberhasilan KBK menurut para ahli, antara lain sebagai berikut : Mulyana (2007), indikator keberhasilan KBK antara lain :

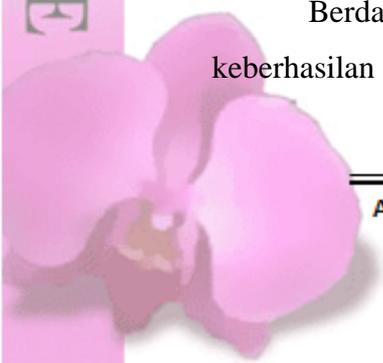


- a) Adanya mutu pendidikan, yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepada sekolah dan dosen dalam mengelola dan mendayagunakan sumber-sumber yang tersedia
- b) Adanya peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan, melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan dan demokratis
- c) Adanya peningkatan perhatian dan partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama
- d) Adanya peningkatan tanggung jawab sekolah kepada pemerintah, orang tua mahasiswa dan masyarakat pada umumnya berkaitan dengan mutu sekolah

Sedangkan menurut Sudarny (2009) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan KBK sebagai berikut :

- a) Adanya kompetensi yang sehat antarsekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua mahasiswa, masyarakat dan pemerintah setempat
- b) Tumbuhnya kemandirian dan berkurangnya ketergantungan di kalangan warga sekolah bersifat adaptif dan proaktif serta memiliki jiwa wirausaha yang tinggi
- c) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, yang lebih ditekankan pada belajar mengetahui (*learning to how*), belajar berkarya (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*) dan belajar hidup bersama-sama secara harmonis (*learning to live together*)
- d) Adanya proses evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan

Berdasarkan definisi para ahli diatas maka untuk mencapai indikator keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan



meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan serta adanya kompetensi yang sehat antar sekolah sehingga terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan proses evaluasi serta perbaikan secara berkelanjutan.

### **3.2.6. Kelebihan dan Kekurangan KBK**

#### **a. Kelebihan KBK**

Menurut Hasyim (2003), KBK merupakan salah satu kurikulum yang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan potensi peserta didik secara optimal berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivisme asal implementasinya benar. Beberapa kelebihan KBK antara lain:

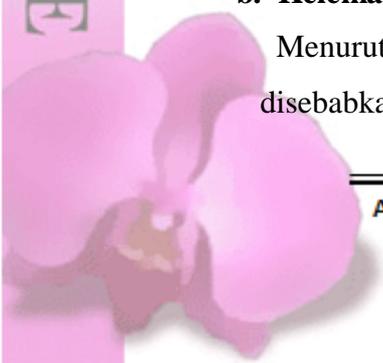
- a. Mengembangkan kompetensi-kompetensi peserta didik pada setiap aspek mata kuliah dan bukan pada penekanan penguasaan konten mata kuliah itu sendiri.
- b. Mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered*). Mahasiswa dapat bergerak aktif secara fisik ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan indra seoptimal mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses pembelajaran.

Sedangkan yang dikemukakan depdiknas (2010) sebagai berikut :

- a. Dosen diberi kewenangan untuk menyusun silabus yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi Perguruan Tinggi/Daerah masing-masing
- b. Bentuk pelaporan hasil belajar memaparkan setiap aspek dari suatu mata kuliah memudahkan evaluasi dan perbaikan terhadap kekurangan peserta didik.
- c. Penilaian yang menekankan pada proses memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuannya secara optimal, dibandingkan dengan penilaian yang terfokus pada konten.

#### **b. Kelemahan KBK**

Menurut Hasyim (2003), kelemahan yang ada pada penerapan KBK, hal ini disebabkan beberapa permasalahan antara lain:



- a. Paradigma dosen dalam pembelajaran KBK masih seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya yang lebih pada *teacher centered*.
  - b. Kualitas dosen
  - c. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran yang belum memadai.
- Sedangkan Arikunto (2013) mengemukakan bahwa terdapat kelemahan KBK sebagai berikut :

- a. Kebijakan pemerintah yang setengah hati.
- b. Dalam kurikulum dan hasil belajar indikator sudah disusun, padahal indikator sebaiknya disusun oleh dosen, karena dosen yang paling mengetahui kondisi peserta didik dan lingkungan.
- c. Konsep KBK sering mengalami perubahan termasuk pada urutan standar kompetensi-kompetensi dasar sehingga menyulitkan dosen untuk merancang pembelajaran secara berkelanjutan.

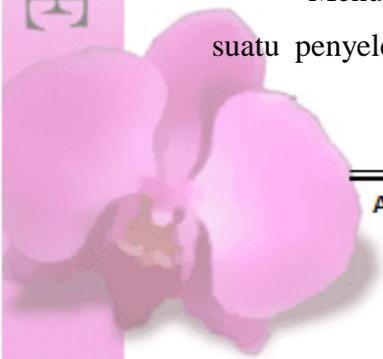
Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajara KBK merupakan pembelajaran yang dilakukan dosen untuk membantu membangkitkan dan membangun motivasi belajar mahasiswa dalam hal ini dosen selalu memberikan motivasi dan semangat kepada mahasiswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **3.3 Metode mengajar non KBK (Konvensional)**

Metode non KBK (konvensional) adalah metode yang biasa dipakai dosen pada umumnya atau sering dinamakan metode tradisional. Metode tradisional atau biasa disebut metode ceramah dimana dosen lebih berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Djamarah (2010), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran.

Menurut Freire (2009), memberikan istilah terhadap pengajaran itu sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan ber`gaya bank` penyelenggaraan pendidikan



hanya dipandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus `ditelan` oleh mahasiswa, yang wajib diingat dan dihafal.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode mengajar konvensional lebih menitikberatkan pada peran serta dosen sebagai sumber belajar, dimana dosen lebih banyak bicara sedangkan mahasiswa hanya mendengarkan atau mencatat yang dianggap penting. Sehingga mahasiswa lebih sering merasa bosan dan tidak ada semangat dalam diri mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3.3.1 Metode konvensional meliputi :**

Dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, metode mengajar konvensional sebagaimana kelazimannya atau yang bertumpu pada metode yang sudah umum digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Macam-macam metode mengajar konvensional yang dikemukakan depdiknas (2011) :

a). Metode Pembiasaan

Metode ini mengutamakan proses untuk membuat seseorang menjadi terbiasa.

b). Metode Keteladanan

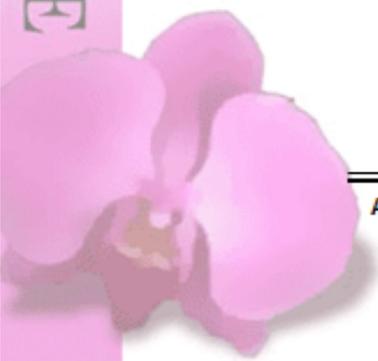
Metode ini digunakan untuk mewujudkan tujuan pengajaran dengan memberikan keteladanan yang baik pada mahasiswa agar dapat berkembang fisik, mental dan kepribadiannya secara benar.

c). Metode Penghargaan

Metode ini mengedepankan kegembiraan dan positif thinking, yaitu memberikan hadiah pada anak didik, baik yang berprestasi akademik maupun yang berperilaku baik.

d). Metode Hukuman

Metode ini merupakan lawan dari metode pemberian hadiah. Pelaksanaannya adalah sebagai jalan terakhir dengan prinsip tidak



menyakiti secara fisik, melainkan bersifat akademik dan edukatif dengan tujuan menyadarkan mahasiswa dari kesalahan yang diulang-ulang.

e). Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh dosen. Ceramah adalah penuturan bahan pengajaran secara lisan.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai metode kuliah, merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

f). Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara dosen dan mahasiswa.

g). Metode Latihan

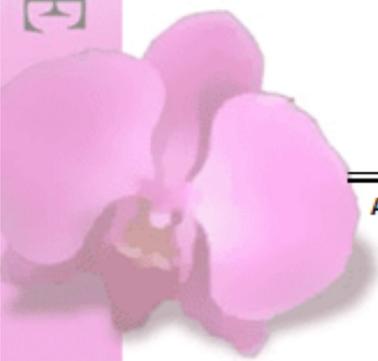
yaitu suatu cara belajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

h). Metode Bercerita

Ialah suatu cara mengajar dengan bercerita.

i). Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan



suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan.

j). Metode Karyawisata

Metode karya wisata adalah metode dalam proses belajar mengajar mahasiswa perlu diajak keluar kampus, untuk meninjau tempat tentu oleh objek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan.

k). Metode Diskusi

Salah satu cara mendidik yang berupaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya.

Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada mahasiswa agar berpikir dengan mendalam.

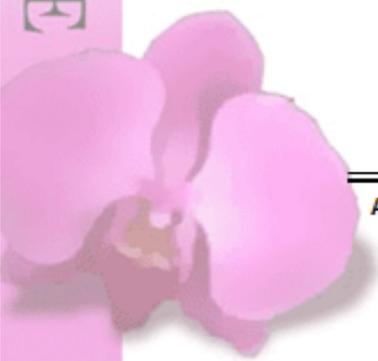
Sedangkan menurut Zamroni dalam Nursisto (2011) mengemukakan beberapa macam metode konvensional, yaitu :

a). Metode Eksperimen

Metode Eksperimen adalah metode pengambilan kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan.

b). Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana dosen memberikan tugas tertentu agar mahasiswa melakukan kegiatan belajar.



c). Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

d). Metode Siodrama

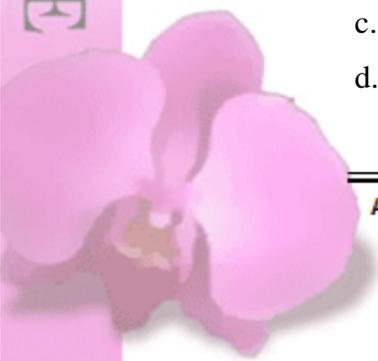
Metode sodiodrama dan role playing dapat dikatakan sama artinya, dalam pemakaiannya sering disilihkan. Siodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dalam masalah social.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam praktiknya metode ini berpusat pada dosen atau dosen lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan berupa metode ceramah, pemberian tugas dan Tanya jawab.

### 3.3.2 Ciri-ciri pembelajaran konvensional (non KBK)

Salah satu model pembelajaran yang masih berlaku dan sangat banyak digunakan oleh dosen adalah model pembelajaran konvensional. Secara umum Freire (2010) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa adalah penerima informasi secara pasif, dimana mahasiswa menerima pengetahuan dari dosen dan pengetahuan diasumsinya sebagai bahan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai standar.
- b. Belajar secara individual
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan



- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final
- f. Dosen adalah penentu jalannya proses pembelajaran
- g. Interaksi diantara mahasiswa kurang
- h. Dosen sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok tertentu.

Selanjutnya yang dikemukakan oleh Djarah (2012) mengemukakan beberapa ciri pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

- a. Berpadunya metode suatu tujuan dan alat dengan jiwa dan ajaran akhlak islami yang mulia.
- b. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya sesuai dengan watak mahasiswa dan materi mahasiswa pada kemampuan praktis.
- c. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan siswa pada kemampuan praktis.
- d. Tidak mereduksi materi tapi bahkan mengembangkan materi.
- e. Memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk menyatakan pendapatnya.
- f. Mampu menempatkan dosen dalam posisi yang tepat dan terhormat dalam keseluruhan pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran konvensional dapat dimaklumi sebagai pembelajaran yang lebih berpusat pada dosen, komunikasi lebih banyak satu arah dari dosen ke mahasiswa, metode pembelajaran lebih pada penguasaan konsep-konsep bukan kompetensi.

### **3.3.3 Keunggulan dan Kelemahan metode konvensional (non KBK)**

Bisa dilihat bahwa dosen sering memilih metode mengajar konvensional karena metode mengajar konvensional memiliki keunggulan dan kelemahan yang membuat dosen sering memakai metode tersebut dalam proses belajar mengajar. Berikut akan di sebutkan keunggulan dan kelemahan metode konvensional menurut depdiknas (2010) :



a) Keunggulan

1. Berbagai informasi yang tidak mudah didapatkan ditempat lain
2. Menyampaikan informasi dengan cepat
3. Membangkitkan minat akan informasi
4. Mengajari mahasiswa cara belajar terbaik dengan mendengarkan
5. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar

b) Kelemahan

1. Tidak semua mahasiswa memiliki cara terbaik dengan mendengarkan
2. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga mahasiswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari
3. Para mahasiswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu
4. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas
5. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karna bersifat menghafal

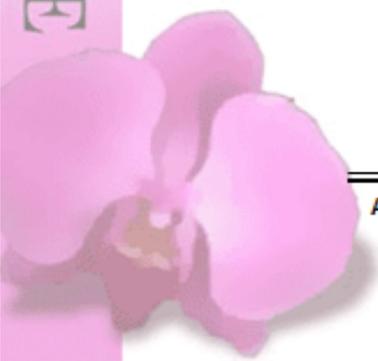
Sedangkan Soedjadi (2001) mengemukakan bahwa keunggulan dan kelemahan pembelajaran konvensional sebagai berikut :

a.) keunggulan

1. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama mendengarkan penjelasan dosen.
2. Isi silabus dapat diselesaikan dengan mudah karena dosen tidak harus menyesuaikan dengan kemampuan dosen sebab bahan pembelajaran telah disusun secara urut

b.) kelemahan

1. Pelajaran berjalan membosankan
2. Mahasiswa menjadi pasif dan hanya menulis saja



3. Karena mahasiswa pasif maka pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan
4. Mahasiswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman

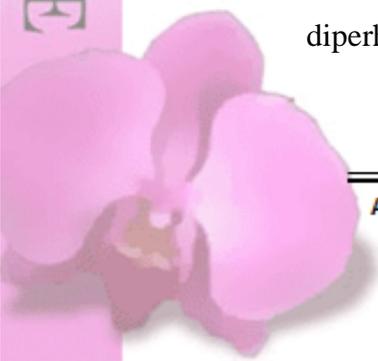
Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang dilakukan dosen selama ini, yaitu dosen memberikan teori, contoh soal dan latihan atau pekerjaan rumah.

### **3.4 Kriteria Pemilihan Metode**

Seorang dosen dituntut untuk menguasai metode pembelajaran yang dilakukannya agar dapat memberikan nilai tambah bagi anak didiknya. Pemilihan metode pengajaran yang dipilih dosen juga yang harus benar-benar tepat agar mahasiswa dapat mengerti yang diajarkan dosen. Berikut akan diuraikan pendapat menurut beberapa ahli. Menurut Slameto (2010), kriteria pemilihan metode meliputi :

1. Tujuan pengajaran, tingkah laku yang diharapkan dapat ditunjukkan mahasiswa setelah proses belajar mengajar.
2. Materi pengajaran, bahan yang disajikan dalam pengajaran yang berupa fakta yang memerlukan metode yang berbeda dari metode yang dipakai untuk mengajarkan materi yang berupa konsep, prosedur dan kaidah.
3. Besar kelas (jumlah kelas), banyaknya mahasiswa yang mengikuti perkuliahan dalam kelas tersebut. Kelas dengan 5-10 orang mahasiswa memerlukan metode pengajaran yang berbeda disbanding kelas dengan 50-100 orang siswa.
4. kemampuan mahasiswa menangkap dan mengembangkan bahan pengajaran yang diajarkan.

Menurut Ajidodjo (2011) mengemukakan bahwa kriteria yang harus diperhatikan dosen adalah sebagai berikut :



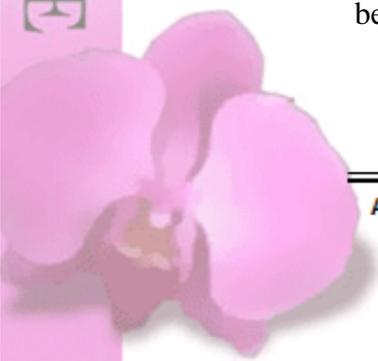
1. Kemampuan dosen, kemampuan dalam menggunakan berbagai jenis metode pengajaran yang optimal.
2. Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pengajaran.
3. Waktu yang tersedia, waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan. Untuk materi yang banyak akan disajikan dalam waktu yang singkat memerlukan metode yang berbeda dengan bahan penyajian yang relative cukup banyak.

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dosen harus memperhatikan kriteria yang dipilih agar kriteria yang digunakan dosen dapat membangkitkan dan menyemangati mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

### **3.5 Syarat-syarat Dalam Penggunaan Metode Mengajar**

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar dosen harus selalu memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode mengajar agar metode mengajar yang digunakan dosen selalu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berikut syarat-syarat yang harus selalu diperhatikan dosen dalam penggunaan metode mengajar sebagai berikut, Menurut Ahmadi (2009), syarat-syarat metode mengajar meliputi :

1. Metode mengajar harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar mahasiswa.
2. Metode mengajar harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian mahasiswa.
3. Metode mengajar harus dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mewujudkan hasil karya.
4. Metode mengajar harus dapat merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).



Sedangkan menurut Sry Antary (2011), mengemukakan syarat-syarat dalam penggunaan metode mengajar sebagai berikut :

1. Metode mengajar harus dapat mendidik mahasiswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
2. Metode mengajar harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
3. Metode mengajar harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa syarat-syarat dalam penggunaan metode mengajar harus dapat mendidik mahasiswa dalam teknik belajar sendiri, harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan serta metode mengajar harus merangsang keinginan mahasiswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi ( pembaharuan).

### **3.6 Kedudukan Metode Dalam Belajar Mengajar**

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Dosen dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki dosen digunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis (Syaiful Dan Aswan, 2010).

Salah satu usaha yang tidak pernah dosen tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang dosen (Syaiful dan Aswan, 2010).



Dari definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa kedudukan metode dalam belajar mengajar sangat penting, artinya bahwa dosen dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar mahasiswa lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

#### **4. Konsep Belajar**

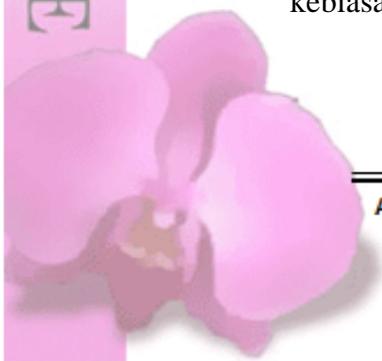
##### **4.1 Pengertian belajar**

Menurut Djunaedi, E (2009), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dari jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami mahasiswa baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah

Menurut Slameto (2010), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mulyani Sumantri (2001) mengemukakan bahwa: “Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku peserta didik”. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya namun melalui suatu proses. Proses perubahan tingkah laku dimulai dari adanya rangsangan yaitu peserta didik menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Semakin kuat rangsangan yang diberikan semakin kuat persepsi peserta didik terhadap rangsangan tersebut.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam diri seseorang.



## 4.2 Tujuan Belajar

Menurut Sardinan (2008), tujuan belajar dari proses belajar dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat baik fisik, mental dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social.

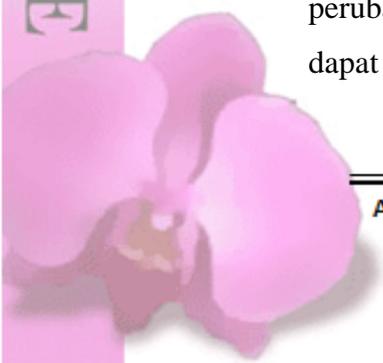
Sedangkan Purwoto (2003) mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang berlangsung dari keadaan tidak tahu menjadi tahu atau dari tahu menjadi lebih tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum cerdas menjadi cerdas, dari sikap belum baik menjadi bersikap baik, dari pasif menjadi aktif, dari tidak teliti menjadi teliti dan seterusnya”.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan belajar yang jelas dapat membuat mahasiswa paham ke arah mana yang ia inginkan serta menumbuhkan minat mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai serta akan semakin terdorong kuat motivasi belajar mahasiswa.

## 4.3 Ciri-ciri Belajar

Belajar menunjukkan perubahan dalam tingkah laku dari objek dalam situasi tertentu sehingga memiliki ciri-ciri (karakteristik) menurut Syaiful dan Aswan (2010) yaitu :

- a. Belajar berbeda dengan kematangan, pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dapat diartikan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (*maturation*) dan bukan karena belajar.
- b. Belajar dibedakan dari perubahan mental dan fisik, perubahan tingkah laku juga dapat terjadi yang disebabkan oleh karena terjadinya perubahan.
- c. Ciri belajar yang hasilnya relative menetap, hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku berupa perilaku (*performance*) yang nyata dan dapat diamati (*observation*).



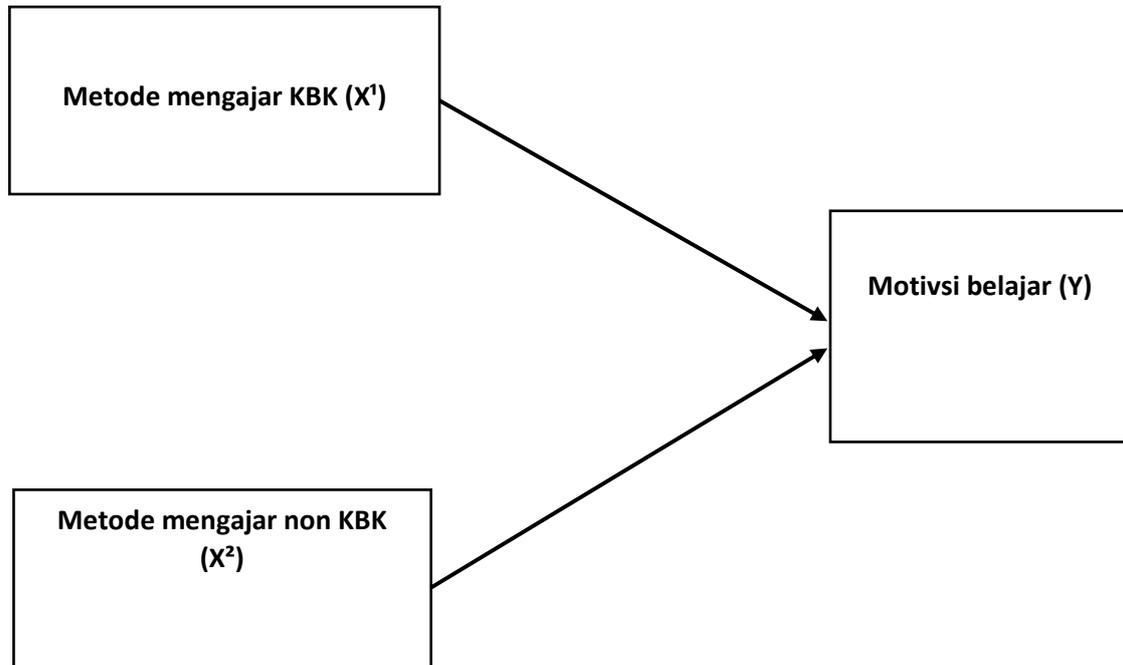
Ciri-ciri orang yang belajar Menurut Sardiman A.M. (2011: 83):

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa individu yang mempunyai ciri-ciri belajar yaitu individu yang tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, selalu senang mencari dan memecahkan masalah sehingga individu tersebut dapat meningkatkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dalam bentuk perubahan tingkah laku yang nyata dan dapat diamati

## 5. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka konsep penelitian analisis perbedaan persepsi mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan non KBK dengan motivasi belajar mahasiswa reguler IV program studi akuntansi di Stie Malangkececwara

## **6. Hipotesis penelitian**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010). Hipotesis dari penelitian ini adalah :

Diduga adanya perbedaan motivasi belajar mahasiswa mengenai metode mengajar KBK dan Non KBK pada mahasiswa reguler IV di STIE Malangkucecwara